

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Para guru yang mengembangkan bahan ajar seringkali mengabaikan prosedur pengembangan bahan ajar yang sistematis ini karena berasumsi, jika sudah dibuat dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka bahan ajar dapat digunakan dengan efektif dalam proses pembelajaran. Padahal ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru sebelum sampai pada kesimpulan bahwa bahan ajar sudah dikembangkan dengan baik adapun deskripsi singkat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Deskripsi Waktu Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Model pengembangan pada penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Setiap tahapan model ADDIE, ada kegiatan yang harus dilakukan. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi waktu penelitian

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	HASIL
		Analisis Kebutuhan	Mengetahui masalah kebutuhan pada sekolah yang menjadi tempat penelitian
		Desain	Mempelajari masalah dan menemukan alternatif solusi yang akan ditempuh untuk dapat mengatasi masalah pada analisis kebutuhan yang telah diidentifikasi.
		Pengembangan	Mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis multikultural berbentuk modul pembelajaran
		Validasi	Untuk mengetahui pendapat para validator terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti.
		Revisi Validasi	Melakukan perbaikan (revisi) terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil konsultasi dari validator
		Implementasi	1) Menguji coba bahan ajar di SMK

			N 2 dan SMK N 4 kota Serang. 2)Memperoleh data mengenai respon guru, respon siswa, dan hasil belajar
		Evaluasi	Mengevaluasi bahan ajar modul berdasarkan validasi para validator terhadap kevalidan dan kepraktisan, respon guru terhadap kepraktisan.
		Hasil Produk	Modul Pengembangan Bahan ajar siap digunakan

2. Deskripsi Hasil Tahap Analisis.

Tahap analisis digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan atau masalah yang mendasar melatarbelakangi dikembangkannya bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis multikultural dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut. Setelah melakukan observasi langsung di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Serang penulis memperoleh informasi bahwa kurang tersedianya bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis multikultural, di samping itu para guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan multikultural.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi “Toleransi merupakan alat pemersatu bangsa” untuk dikembangkan dalam bentuk modul pembelajaran.

Alasan peneliti memilih materi tersebut karena kurang tersedianya bahan ajar pendidikan agama Islam berbasisi multikultural, kesulitan guru saat menerangkan materi yang berkaitan dengan multikultural, siswa pada tempat penelitian ini dilakukan terdiri dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda. Dari beberapa alasan diatas maka peneliti merasa perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Produk hasil pengembangan bahan ajar dari materi yang dikembangkan adalah modul pembelajaran.

3. Deskripsi Hasil Tahap Desain

Pada tahap desain ini, peneliti menentukan kompetensi khusus yang dicapai oleh siswa, metode, bahan ajar, strategi pembelajaran serta media pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis multikultural.

4. Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan.

Pada tahap pengembangan, peneliti (1) membuat rancangan perangkat pembelajaran berupa RPP, modul yang dikembangkan, (2) memvalidasi produk pengembangan ke validator. Berikut uraian singkat rancangan perangkat pembelajaran dan hasil validasi perangkat pembelajaran.

a. Rancangan perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP disusun sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. RPP ini berorientasi pada pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dengan mengintegrasikan unsur multikultural dalam

materi yang dipilih.. Di dalam RPP ini memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, uraian materi, model/metode, media, alat pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian autentik.

Dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang akan digunakan, maka pada sub materi pokok “Toleransi merupakan alat pemersatu bangsa” membutuhkan 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan membutuhkan alokasi waktu 3×45 menit. adapun RPP dapat dilihat dalam lampiran.

- b. Modul Pembelajaran disusun untuk memudahkan guru dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan multikultural bangsa ke dalam bahan ajar yang dikembangkan. Kegiatan di dalam modul mengacu pada kegiatan pendekatan yang berbasis multikultural, selain itu modul dirancang supaya siswa menemukan konsep dengan sendiri dalam belajar.

5. Deskripsi Hasil Tahap Implementasi

Pada langkah implementasi ini dilakukan terbatas pada sekolah dimana penelitian diadakan, yaitu di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Serang. Langkah implementasi diasosiasikan dengan penyelenggaraan program pembelajaran itu sendiri yaitu adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada siswa. Implementasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan secara langsung dari guru maupun siswa yang telah mengikuti pembelajaran.

6. Deskripsi Hasil Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada model ADDIE didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Pada dasarnya, evaluasi dapat dilakukan sepanjang pelaksanaan kelima langkah model ADDIE. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat hasil belajar, respon siswa maupun respon guru. Dalam kurikulum 2013 hasil belajar mengacu pada penilaian autentik. Deskripsi hasil implementasi penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Respon Guru

Hasil respon guru Respon guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada materi "toleransi merupakan alat pemersatu bangsa" dapat diketahui melalui pemberian angket kepada guru setelah melakukan pembelajaran di kelas selesai. Hasil respon guru digunakan untuk melihat kepraktisan dari bahan ajar pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil perhitungan respon guru terhadap pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

b. Respon siswa

Hasil respon siswa Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasis multikultural hasil pengembangan pada materi "Toleransi merupakan alat pemersatu bangsa" diketahui melalui pemberian angket kepada siswa setelah pertemuan terakhir

pembelajaran yaitu pada pertemuan ketiga. Hasil respon siswa digunakan untuk melihat keefektifan dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

7. Pengembangan bahan ajar berbasis multikultural pada materi “toleransi merupakan alat pemersatu bangsa”

Pada kurikulum 2013 hasil belajar Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada materii “toleransi merupakan alat pemersatu bangsa” diperoleh dari penilaian antar teman dan observasi langsung yang dilakukan oleh guru.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada materii “toleransi merupakan alat pemersatu bangsa” diperoleh dari hasil tes soal baik pilihan ganda maupun soal uraian singkat.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada materii “toleransi merupakan alat pemersatu bangsa” diperoleh dari penilaian observasi langsung yang dilakukan oleh guru.

Selain bentuk penilaian di atas pada kurikulum 2013 terdapat empat aspek yang menjadi ciri khas kurikulum tersebut. Keempat aspek tersebut adalah aspek spiritual, sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Aspek spiritual dalam penelitian ini terdapat pada motivasi belajar karena diharapkan dapat mempertebal keimanan kepada Allah SWT kemudian motivasi untuk dapat memberikan penjelasan salah satu manfaat belajar “tolernasi merupakan alat pemersatu bangsa” adalah sebagai alat untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang menghargai dan menghormati segala macam perbedaan.

Selain aspek spiritual, aspek sosial juga merupakan aspek yang terdapat dalam komponen kurikulum 2013. Aspek sosial dalam penelitian ini terdapat pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Belajar di dalam kelas aspek sosialnya diobservasi oleh guru. Adapun indikator pencapaian aspek sosial dalam penelitian ini adalah;

- 1) Kemauan mendengarkan dengan penuh perhatian.
- 2) Kemauan melibatkan diri dalam aktivitas di kelas dan diskusi kelompok.
- 3) Kemauan menghargai dan peduli teman.
- 4) Kesungguhan dalam menjawab setiap pertanyaan.
- 5) Kemauan memberikan pendapat.
- 6) Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Aspek keterampilan dalam penelitian ini terdapat pada kegiatan belajar kelompok. Indikator keterampilan yang dibuat meliputi kecermatan melakukan

dialog atau komunikasi secara lisan, kecermatan memberikan contoh, kecermatan menentukan konsep, Penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan observasi.

Selain ketiga aspek tersebut, aspek pengetahuan juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembelajaran. Aspek ini merupakan inti dalam pencapaian sebuah pembelajaran. Aspek pengetahuan pada penelitian ini diintegrasikan pada seluruh kegiatan pembelajaran di dalam RPP. Adapun penilaian aspek pengetahuan diperoleh dengan menggunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasisMultikultural. Adapun objek kajian pada penelitian ini adalah bahan ajar pendidikan Agama Islam. Menurut Prastowo¹ bahan ajar terbagi atas buku pelajaran, modul,handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mencoba mengembangkanbahan ajar pendidikan Agama Islam dalam bentuk Modul.

Adapun langkah pengembangan bahan ajar yang penulis gunakan adalahpengembangan bahan ajar dengan model ADDIE, dengan rincian Analisis data, Desai Produk, perancangan produk, pelaksanaan pengembangan, dan Evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 dan SMK Negeri

¹Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jokjakarta:DIVA Press, 2011), 17

2 kota Serang dengan jumlah peserta masing-masing 30 peserta didik dan siswi, jadi peserta didik yang dijadikan responden adalah 60 peserta didik.

Penelitian dimulai dengan pengumpulan data sebelum pembuatan bahanajar, kemudian langkah-langkah pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis multikultural tersebut: Berdasarkan teori Prastowo², sebelum menganalisis data maka data harus dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dilakukan langkah berikut ini:

- 1) Analisis kurikulum, adapun kurikulum yang digunakan adalah Kurtilas.

Dalam tahap ini analisis mencakup analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan, dari hasil analisis terdapat keterkaitan antara komponen yang ada di dalam kurikulum dengan bahan ajar pendidikan Agama Islam yang dibuat, sehingga bahan ajar yang dibuat tidak keluar dari pokok bahasan.

- 2) Selanjutnya Analisis sumber ajar.

Dalam hal ini ada beberapa yang penulis analisis antara lain: buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik dan lembar kerja peserta didik yang digunakan selama ini, tujuan dari analisis ini untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari sumber belajar tersebut. Berdasarkan teori Prastowo³ tentang

² Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogyakarta:DIVA Press, 2011), 51

³ Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogyakarta:DIVA Press, 2011), 51

prinsip analisis sumber belajar yaitu “ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan” maka sumber belajar yang penulis analisis masih belum memenuhi kriteria prinsip pemilihan sumber belajar, sehingga sudah selayaknya untuk dibuat bahan ajar yang baru yang mampu memenuhi kriteria sumber belajar yang baik.

3) Pengumpulan data berupa indentifikasi kebutuhan.

Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan desain produk, dalam hal ini produk yang akan dihasilkan adalah Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural. Identifikasi dilakukan pada guru dan sebagian diambil dari peserta didik karena peserta didik sekolah menengah kejuruan sudah berfikir kritis, jadi data terjamin tetap valid. Identifikasi dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Dapat disimpulkan dari hasil indentifikasi kebutuhan bahan ajar terdeskripsikan jika guru sebagai pendidik selama ini belum memahami bahan ajar, sumber belajar dan bagaimana membuat atau menyusun bahan ajar yang baik, hal ini membuat SDM guru tidak berkembang. Diharapkan dengan pembuatan bahan ajar ini mampu menambah pengetahuan guru tentang bahan ajar.

4) Desain produk dan dilanjutkan dengan Validasi oleh beberapa ahli.

Validitasi yang dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 2 kota Serang. Masukan-masukan yang diberikan dari para ahli penulis kaji dan analisis untuk

mendapatkan solusi yang terbaik. Setelah itu masukan dan revisi, penulis tindak lanjuti dengan perbaikan desain produk .

5) Uji Coba Produk.

Selanjutnya berdasarkan teori Sugiyono⁴ langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah uji I, Kegiatan uji coba I (Pertama) dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil Uji I, sebagian peserta didik belum tuntas, adapun faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya peserta didik adalah pada faktor guru dan bahan ajar. Faktor guru terletak pada penyampaian materi pembelajaran, guru kurang memahami materi toleransi merupakan alat pemersatu bangsa, hal ini karena selama ini materi yang dipandang sulit diajarkan. Faktor Modul terletak pada contoh materi toleransi yang masih kurang yang menyebabkan sulit diterima oleh peserta didik, selain itu bentuk latihan masih dipandang sulit diselesaikan. Selain menganalisis hasil latihan peserta didik, penulis juga mengobservasi kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jika bahan ajar yang digunakan masih banyak kekurangan sehingga harus mendapat perbaikan dari semua aspeknya, akan tetapi berdasarkan observasi sikap belajar peserta didik sangat antusias dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

Setelah melakukan uji I penulis meminta masukan dari guru dan peserta didik guna mengetahui kendala dan masalah dari produk yang diuji cobakan. Masalah yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 298

dominan dari Modul ini adalah banyaknya latihan yang dipandang sulit oleh peserta didik, selain itu beberapa kalimat masih sulit dipahami oleh guru dan peserta didik. Masukan yang diberikan penulis kaji, dan tidak semua masukan penulis ambil, sebab sebagian besar Modul sudah dianalisis oleh beberapa ahli sehingga sedikit sekali kemungkinan salah. Setelah mendapat masukan maka penulis segera memperbaiki dan melanjutkan ke uji coba II.

Kegiatan uji coba II (Kedua) dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Jumlah peserta didik tuntas hampir 100%, sedangkan sikap belajar peserta didik secara umum sudah menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, hal ini karena beberapa masalah yang ada pada Uji I sudah penulis revisi, kalimat sudah penulis sederhanakan dan bentuk latihan penulis perbaiki sesuai dengan kemampuan daya pikir peserta didik. Jadi berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan maka, penelitian pengembangan ini dapat dinyatakan berhasil, walaupun harus diujikan kembali ke subjek yang lebih luas guna mengetahui keefektifan dari bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

Setelah melakukan uji II, guru dan peserta didik diminta merespon bahan ajar sastra yang digunakan melalui kuisioner yang diberikan. Kesimpulan dari

respon guru tersebut adalah bahan ajar sudah layak digunakan di dalam kelas guna meningkatkan minat dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI. Sedangkan respon peserta didik, dapat disimpulkan, bahan ajar yang digunakan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, bahan ajar mudah dipahami dan bahan ajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan teori

(Prastowo⁵, tentang kriteria umum dan khusus bahan ajar, maka dapat diambil kesimpulan jika bahan ajar yang digunakan sudah dapat dinyatakan layak guna dari segala aspeknya. Hal ini juga menunjukkan hasil pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural berhasil diterapkan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 2 Kota Serang.

Setelah mendapat respon, maka bahan ajar dinilai atau dievaluasi oleh guru yang menggunakan bahan ajar. Hasil evaluasi pada uji pertama masih sangat kurang, akan tetapi pada uji ke II hasil evaluasi sudah membaik atau dinilai “sangat sesuai”, hal ini karena pada uji II sudah banyak revisi dari penulis sehingga bahan ajar mudah dipahami. Setelah melakukan uji I, uji II dan evaluasi bahan ajar dari guru Pendidikan Agama Islam sbagai pengguna produk bahan ajar.

6) Revisi Produk.

Langkah selanjutnya adalah merevisi secara keseluruhan untuk diproduksi masal, dan diujikan secara masal ke sekolah-sekolah lainnya yang berdasarkan teori Prastowo mengenai penyusunan bahan ajar, maka hal yang menjadi pusat revisi adalah Relevansi, Konsistensi dan Kecukupan. Maka berdasarkan hal tersebut bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, oleh sebab itu bahan ajar sudah layak untuk diujikan secara masal.

⁵ Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jokjakarta: DIVA Press, 2011), 61

Tahap ini tidak penulis lakukan saat ini, hal ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang penulis miliki. Namun demikian penulis mengadakan wawancara terhadap beberapa guru Pendidikan Agama Islam tentang respon mereka terhadap pengembangan bahan ajar yang penulis kembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guuru pada penelitian ini sebagian besar menunjukkan respon yang baik, suka dan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. berdasarkan data respon guru dapat diambil kesimpulan awal jika bahan ajar ini sudah layak digunakan pada peserta didik khususnya kelas XI SMK/SMA/MA. Karena Bahan ajar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan prestasi belajara peserta didik.

Berdasarkan respon peserta didik, sebagian besar peserta didik sangat antusias dan senang belajar menggunakan bahan ajar, bahkan berdasarkan respon juga diketahui jika peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dalam belajar Pendidikan agam Islam. Peserta didik juga menyatakan jika bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang tergolong baru dan mudah untuk memahaminya, jadi kesimpulan awal produk ini layak dan disukai oleh peserta didik.

Data ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang penulis kembangkan dikategorikan “Baik”, baik dari kelayak isi, kebahasaan, sajian maupun kegrafikan.

Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini adalah berupa modul pembelajaran. Adapaun deskripsi dari penelitian pengembangan bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.

Pada tahap ini penulis membagi menjadi 2 bagian, yaitu tahap analisis dan tahap perancangan.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan pengembangan bahan ajar tahap awal yang penulis lakukan adalah melakukan perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis ini merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Jika hasil analisis yang telah dikumpulkan mengarah kepada solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Kegiatan analisis yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan pada analisis kompetensi (kurikulum), dan analisis karakteristik belajar peserta didik.

1) Analisis kurikulum

Pada tahap analisis terhadap kurikulum pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK/MA khususnya pada materi “Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa” .Analisis kompetensi disebut juga analisis kurikulum. Dalam melakukan analisis kompetensi diperlukan suatu kecermatan, yaitu mencoba memahami dan mengukur tingkat kedalaman yang dituntut oleh kurikulum⁶

⁶Dwi Padmo, *Teknologi Pembelajaran: Peningkatan kualitas belajar melalui teknologi pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan, 2004), 415

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 2 kota Serang telah menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas). Adapun buku yang digunakan adalah buku Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari buku guru dan peserta didik. Buku ini diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI Tahun 2014.

Analisi kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mana yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena tidak semua kompetensi Inti dan kompetensi dasar pada setiap pelajaran bisa dikembangkan. Berikut hasil analisis kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK.

- a) Materi yang akan dikembangkan “Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”.
- b) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi tersebut adalah sebagai berikut:

KI - 2

Mengembangkan perilaku (Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, (pro-aktif), dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas permasalahan bangsa dalam berintraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI - 3

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI - 4

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Adapun Kompetensi dasar dari pokok bahasan ini adalah;

KD: 2.4:Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman *QS. Yunus [10] : 40-41 dan QS. Al-Maidah [5] : 32* serta hadits terkait.

KD: 3.2 : Menganalisis *QS. Yunus [10]: 40-41 dan QS. Al-Maidah [5] : 32* serta hadits terkait toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

KD: 4.3 : Membaca *QS. Yunus [10]: 40-41 dan QS. Al-Maidah [5] : 32* sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan *Makharijul huruf*.

KD: 4.4 : Mendemonstrasikan hafalan *QS. Yunus [10]: 40-41 dan QS. Al-Maidah [5] : 32* dengan benar.

2) Analisis karakter belajar peserta didik

Tujuan dari analisis karakter belajar peserta didik adalah mengetahui secara pasti kondisi pelajar yang akan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam analisis ini, hal yang perlu diperhatikan secara detail adalah mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik, kesanggupan belajarnya, dan aspek penting lainnya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 2 kota Serang dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, maka penulis menyimpulkan beberapa karakteristik peserta didik dalam pembelajarana Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam materi “Toleransi merupakan alat pemersatu bangsa” sebagai berikut:

- a) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas, terlihat beberapa peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Adapun peserta didik yang aktif dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru hanya peserta didik tertentu saja, sementara yang lainnya terlihat acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran.
- b) Peserta didik yang kurang suka menghafal dalil dari ayat-ayat Al-Qur’an maupun dari hadits-hadits nabi.

⁷Dwi Padmo, *Teknologi Pembelajaran: Peningkatan kualitas belajar melalui teknologi pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan, 2004), 438

- c) Proses belajar masih monoton, karena masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menerangkan dan peserta didik menjadi pendengar setia.
- d) Bahan ajar yang digunakan adalah Buku paket pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu buku guru dan buku peserta didik yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014, Sehingga pemahaman guru dan peserta didik kurang mendalam terutama terkait dengan pemahaman materi multikultural salah satunya karena kekurangan referensi.

Berdasarkan karakteristik belajar peserta didik tersebut, maka dibutuhkan bahan ajar yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada serta untuk membangkitkan gairah dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di dalam kelas. Oleh karena itu penulis berupaya mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam bentuk modul pembelajaran. Karena menurut penulis bahan ajar berupa modul dapat meringankan guru dalam proses pembelajaran sehingga motivasi dan peran peserta didik dalam pembelajaran di kelas semakin aktif, kreatif, dan trampil dalam proses belajar dan mengajar.

Adapun materi yang dikembangkan dalam modul ini adalah “Toleransi merupakan alat pemersatu bangsa” materi ini dipilih karena berdasarkan hasil

wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di 2 sekolah ini, materi ini cukup sulit untuk dikembangkan, selain itu materi ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai multikultural, sehingga diharapkan para peserta didik

mampu memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam masyarakat.

b. Tahap Rancangan Pengembangan Bahan Ajar

Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan kerangka acuan sebagai berikut:

- 1) Untuk siapa pembelajaran dirancang ? (berhubungan peserta didik),
- 2) Kemampuan apa yang diinginkan untuk dipelajari ?(berhubungan dengan kompetensi)
- 3) Bagaimana materi pelajaran atau keterampilan dapat dipelajari dengan baik? (berhubungan dengan strategi pembelajaran),
- 4) Bagaimana menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai? (berhubungan dengan asesmen dan evaluasi).

Dalam penelitian ini tahap perancangan yang diterapkan penulis adalah sebagai berikut:

a) Penyusunan Kerangka Modul (*outline*)

Penyajian judul ini disusun secara urut dari halaman judul, halaman sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan, kegiatan belajar 1 sampai dengan kegiatan belajar 4 yang berisi uraian materi, tugas, rangkuman, tes formatif, umpan balik, dan tindak lanjut, tes penilaian akhir, kunci jawaban tes, dan daftar pustaka.

b) Penentuan Sistematika

Penentuan sistematika atau urutan penyajian didasarkan pada penjabaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan mejadi indikator-indikator. Adapun indikator keberhasilan dari materi Toleransi merupakan alat pemersatu bangsa ini adalah peserta didik mampu:

- 1) Menunjukkan contoh dari perilaku toleransi.
- 2) Menampilkan perilaku toleransi sebagai wujud implementasi dari *QS. Yunus [10]: 40-41* .
- 3) Membaca *QS. Yunus [10]: 40-41*
- 4) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid *QS. Yunus [10]: 40-41*
- 5) Mendemonstrasikan hafalan *QS. Yunus [10]: 40-41* dengan benar.
- 6) Menyebutkan arti *QS. Yunus [10]: 40-41*
- 7) Menjelaskan makna yang terkandung dalam *QS. Yunus [10]:40-41*.

c) Perencanaan Alat Evaluasi pembelajaran

Alat evaluasi yang digunakan dalam modul adalah tugas dan tes formatif. Adapun tes formatif berupa soal-soal pilihan ganda dan soal uraian, disertai dengan kunci jawaban soal pilihan ganda, sementara jawaban soal uraian melatih peserta didik untuk mengorganisasikan kata-kata untuk menjadi jawaban dengan bahasa masing-masing. Hal ini akan melatih keruntutan pola pikir dan melatih peserta didik untuk berpikir logis dalam menjawab soal-soal yang berbentuk uraian singkat.

d) Penyusunan Desain Instrumen Penilaian terhadap proses pembelajaran. Instrumen penilaian proses pembelajtan dengan bahan ajar yang disusun adalah berupa angket dengan skala Likert. Angket tersebut terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing;

- 1) Skor nilai 1 (Kurang Baik)
- 2) Skor nilai 2 (Cukup Baik)
- 3) Skor nilai 3 (Baik)
- 4) Skor nilai 4 (Sangat Baik)

Penskoran ini digunakan untuk mengukur kualitas modul yang dikembangkan. Dalam angket ini mencakup 4 komponen yaitu; kompetensi, indikator, perangkat dan media, proses dan langlah-langkah pembelajaran,metode dan tujuan pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun instrumen penilaian dapat dilihat di lampiran.

2. Pelaksanaan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.

a. *Development* (Pengembangan)

Sebagai tindak lanjut dari tahap perencanaan dan perancangan, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis multikultural dengan tahapan-tahapan berikut;

1) Pra Penulisan

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan beberapa sumber sebagai referensi penulisan, yaitu:

- a) Buku Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Tahun 2014.
- b) Buku Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari penerbit HUP Bandung, yang dikarang oleh Aang Muslihin, tahun 2013.
- c) Buku, jurnal, artikel, dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan Multikultural.
- d) Gambar Ilustrasi yang diakses dari Internet yang digunakan untuk memperjelas uraian materi pada modul, sebagai daya tarik modul.

2) Penyusunan draf Modul

Penyusunan draf modul ini dilakukan berdasarkan kranaka modul yang telah disusun, yang terdiri dari:

- a) Penyusunan modul berdasarkan aspek isi

Urutan pengembangan modul berdasarkan aspek isi mengacu pada sistematika penulisan yang didasarkan pada penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam indikator. Sistematika tersebut dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Materi dalam Modul

KEGIATAN BELAJAR	MATERI DALAM MODUL	HALAMAN
Pertemuan I 3 X 45 menit	<p>KD. 2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun, sebagai implementasi dari pemahaman <i>QS. Yunus [10] : 40-41</i>.</p> <p>KD. 4.2 Menganalisis <i>QS. Yunus [10] : 40-41</i> tentang toleransi.</p>	
Pertemuan 2 3 X 45 Menit	<p>KD: 4.3 Membaca <i>QS. Yunus [10]</i> sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan <i>Makharijul huruf</i></p> <p>KD: 4.4 Mendemonstrasikan hafalan <i>QS. Yunus [10] : 40-41</i> dengan benar.</p>	
Pertemuan 3 3 X 45 Menit	<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>Pokok Bahasan “ Toleransi Merupakan Alat Pemersatu Bangsa”</p>	

3) Penyusunan Modul Berdasarkan Aspek Penyajian

Penyusunan modul berdasarkan aspek penyajian dimaksudkan bahwa produk yang dihasilkan mempunyai komponen-komponen yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut adalah:

a) Halaman Sampul (*cover*)

Adapun judul dari modul yang dibuat sebagai produk dari pengembangan bahan ajar ini adalah:

MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL
“TOLERANSI MERUPAKAN ALAT PEMERSATU BANGSA”
Untuk SMA/SMK/MA Kelas XI

(1) Nama Penulis

Tujuan menyertakan nama penulis adalah sebagai Identitas penulis Modul, adapun nama penulis adalah Yayan Royanah.

(2) Standart Isi Kurtilas

Hal ini dilakukan sebagai keterangan bahwa modul yang ditulis berdasarkan acuan pada kurikulum 2013.

(3) Identitas Modul

Hal ini untuk mempermudah dalam han administrasi, dan dapat dilihat pemilik modul yang dimaksud.

(4) Warna dan Gambar Pendukung

Selain bermaksud sebagai pendukung dan memperindah modul, hal ini dimaksudkan untuk menarik minat pembaca.

b) Halaman Penulis

Halaman ini berisi tentang informasi modul, berupa judul, nama penulis, nama dosen pembimbing, nama penilai modul, dan informasi penyusunan modul.

c) Kata Pengantar

Kata pengantar adalah bentuk ungkapan pikiran penulis yang berisi tentang ucapan rasa syukur pada Allah, ucapan terima kasih, informasi tentang modul, dan harapan-harapan yang disampaikan kepada para pembaca.

d) Daftar Isi

Daftar isi memudahkan pembaca untuk membaca buku, dan memudahkan mencari pokok bahasan yang diinginkan.

e) Kerangka Konsep Pembelajaran

Tahap ini penulis merancang suatu konsep pembelajaran tentang toleransi merupakan alat pemersatu bangsa sebagai bentuk dari pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural.

f) Penulisan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tentang materi pokok.

(1) Materi Pokok Modul

Adapun materi pokok dalam modul adalah Bab XI tentang “Toleransi Merupakan Alat Pemersatu Bangsa”.

(2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KI – 2 : Mengembangkan perilaku (Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, (pro-aktif), dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI – 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI – 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar Modul (KD) :

KD: 2.4 Menunjukkan sikap toleran, dan rukun, sebagai implementasi dari pemahaman *QS. Yunus [10] : 40-41*.

KD: 3.2 Menganalisis *QS. Yunus [10] : 40-41* terkait toleransi

KD: 4.3 Membaca *QS. Yunus [10] : 40-41* sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan *Makharijul huruf*

KD: 4.4 Mendemonstrasikan hafalan *QS. Yunus [10] : 40-41*

dengan baik dan benar.

g) Isi pokok modul

Dalam tahap ini penulis menyampaikan kegiatan-kegiatan berikut; menyampaikan tujuan pembelajaran, menguraikan materi untuk 3 pertemuan dan memberi contoh-contoh yang berhubungan dengan multikultural, evaluasi materi pembelajaran, rangkuman materi. Dalam hal ini penulis membagi isi modul hanya dalam 1 bab karena isi dari modul ini hanya 1 kompetensi dasar yaitu toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Sebagai implementasi dari pemahaman *QS. Yunus [10] : 40-41*.

h) Tahap evaluasi.

Tahap ini merupakan evaluasi dari materi yang disampaikan selama 3 pertemuan, yaitu dengan melakukan tes formatif, tes yang penulis lakukan adalah tes pilihan ganda dan tes uraian singkat.

i) Umpan balik.

Bagian akhir modul adalah membahas umpan balik dan tindak lanjut hasil tes, kunci jawaban dan petunjuk penskoran.

3) Penyusunan modul dari aspek kebahasaan

Bahasa yang digunakan dalam modul ini adalah bahasa Indonesia dengan EYD yang disempurnakan. Dengan bahasa lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik SMK/SMA/MA/Sederajat.

4) Penyusunan Modul dari aspek pembelajaran berbasis multikultural

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural mempunyai makna bahwa dalam pengembangan bahan ajar yang dalam hal ini adalah modul dirancang untuk memahami dan menghargai berbagai macam perbedaan, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas terlihat menarik minat peserta didik. Adapun strategi dalam penyusunan modul yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Strategi PAI berbasis multikultural dalam modul

Memahami Materi Pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Materi pokok. 2. Menentukan sub materi pembahasan 3. Menentukan indikator
Merencanakan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP yang berbasis multikultural. 2. Membuat Instrumen Penilaian. 3. Menentukan strategi Pembelajaran. 4. Menentukan metode Pembelajaran.
Melaksanakan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan proses Pembelajaran 2. Menggunakan sumber lain bila diperlukan 3. Menggunakan Media yang tepat

	4. Selalu menghubungkan setiap materi yang disampaikan dengan arti dan makna keberagaman.
Mengevaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi materi secara tertulis maupun tidak tertulis 2. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam kelas

3. Evaluasi (*Evaluation*) Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.

Tahap ini adalah tahapan terakhir dari model pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE, tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui kualitas bahan ajar dan juga mengetahui tingkat keberhasilan terhadap proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi tahap ini meliputi; Instrumen Penilaian terhadap modul, angket tanggapan guru Pendidikan Agama Islam, angket tanggapan peserta didik dan angket validitasi modul.

- a) Instrumen Penilaian terhadap modul, angket ini berisi 5 pertanyaan meliputi 3 komponen yaitu, tampilan modul, isi modul, sistematika bahasa yang digunakan. Adapun tim penilai adalah kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam dari dua sekolah tempat penelitian.

- b) Angket tanggapan guru, angket ini berisi 5 pertanyaan menggunakan skala likert tentang tanggapan guru Pendidikan Agama Islam terhadap modul yang dibuat, baik dari segi tampilan, penyajian, bahasa yang digunakan, dan kelayakan modul untuk digunakan selanjutnya.
- c) Angket tanggapan peserta didik, angket ini berisi 5 pertanyaan tentang tanggapan peserta didik terhadap modul yang dipakai. Adapun peserta didik yang dijadikan sampel berjumlah 60 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian dari dua sekolah.
- d) Validasi, adapun maksud dan tujuan dari validasi angket penilaian, tanggapan guru dan tanggapan peserta didik untuk mengetahui apakah modul yang dibuat sudah sesuai dan layak diuji cobakan atau belum. Adapun tim validator adalah kepala sekolah. Setelah beberapa tahap di atas dilalui maka tahap selanjutnya adalah:
 - 1) Uji coba modul

Setelah modul selesai disusun, maka untuk menyempurnakan modul sebelum digunakan guru secara permanen dan berkelanjutan setiap tahunnya pada pokok bahasan yang sama, maka diadakan uji coba dalam proses pembelajaran. Adapun penulis melakukan uji coba di kelas XI di dua sekolah yang berbeda yaitu SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 2 kota Serang dengan melibatkan 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari dua sekolah tersebut sebanyak 2 kali uji coba, adapun setiap uji coba terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil dari uji coba ini akan dijadikan bahan revisi untuk tahap penyempurnaan bahan ajar.

2) Revisi Produk bahan ajar (modul)

Bahan ajar modul yang telah selesai diujicobakan maka disempurnakan berdasarkan masukan dan saran dari validator, yang bersumber dari instrumen penilaian, reviu ahli, angket tanggapan guru, dan angket tanggapan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan ahli, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (Hj. Ariah guru PAI SMK Negeri 4 dan Dra.Neneng Hayatullah guru SMK Negeri 2 kota Serang) dapat disimpulkan bahwa secara umum ahli memandang pengembangan bahan ajar ini layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, bahkan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan sikap positif ahli memandang hasil pengembangan bahan ajar yang telah dibuat. Sistematika dan penerapannya dapat dengan mudah diikuti dan dipahami oleh peserta didik sebagai sasaran dan oleh guru itu sendiri.

a. Analisis satu persatu.

Adapun angket analisis satu persatudiberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan dan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan modul yang telah dilakukan, hasil angket tersebut:

Tabel 4.4
Analisi satu persatu

PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
	SM	M	CM	TM
1. Bagaimana tanggapan anda Proses pembelajaran dengan modul yang baru di pelajari ?	10	32	14	4
2. Bagaimana pemahaman Anda tentang Materi yang disampaikan ?	16	32	8	4

Keterangan:

- SM : Sangat Mudah
- M : Mudah
- CM : Cukup Mudah
- TM : Tidak Mudah (Sulit)

Pada analisis ini yaitu satu persatu pertanyaan pertama tentang, tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran, hasilnya;10 peserta didik (6 %) mengatakan bahwa peserta didik pembelajaran dengan bahan ajar (modul) sangat mudah, 32 peserta didik (54 %) mengungkapkan mudah, 14 peserta didik (8 %) mengungkapkan cukup mudah, dan hanya 4 (7 %) peserta didik menyatakan sulit. Kemudian, pertanyaan kedua seberapa mudah peserta didik memahami materi pelajaran yang baru saja dipelajari, ternyata didapatkan hasil 16 peserta didik (26 %) mengatakan bahwa peserta didik pembelajaran dengan bahan ajar (modul) sangat mudah, 32 peserta didik (54 %)

mengungkapkan mudah, 8 peserta didik (13 %) mengungkapkan cukup mudah, dan 4 (7 %) peserta didik menyatakan sulit.

- b. Pertanyaan evaluasi tentang menarik dan tidaknya bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 4.5
Tabel Pertanyaan Tanggapan Peserta didik

PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
	SM	M	CM	TM
1. Apakah tampilan bahan ajar (modul) menarik ?	22	36	15	3
2. Apakah bahasa dan materi yang dipilih dalam dengan bahan ajar menarik ?	6	21		
3. Apakah Proses pembelajaran dengan modul (bahan ajar) yang dikembangkan menarik ?	6			

Keterangan:

- SM : Sangat Menarik
M : Menarik
CM : Cukup Menarik
TM : Tidak Menarik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Pertanyaan mengenai tampilan bahan ajar yang dikembangkan menarik ? maka hasil yang di dapat adalah, sangat menarik 8 peserta didik (15%), yang menyatakan menarik 24 peserta didik (40 %), yang menyatakan cukup menarik sebanyak 25 peserta didik 42 (%), dan yang menyatakan tidak menarik sebanyak 3 peserta didik (5 %).
- 2) Apakah Bahasa dan materi yang dipilih menarik ?, maka; hasil yang didapat adalah sangat menarik 6 peserta didik (10%), yang menyatakan menarik 36 peserta didik (60 %), yang menyatakan cukup menarik sebanyak 15 peserta didik (25 %), dan yang menyatakan tidak menarik sebanyak 3 peserta didik (5 %).
- 3) Apakah kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan menarik ? maka jawaban yang didapat adalah sangat menarik 12 peserta didik (20%), yang menyatakan menarik 15 peserta didik (25 %), yang menyatakan cukup menarik sebanyak 30 peserta didik (50 %), dan yang menyatakan tidak menarik sebanyak 3 peserta didik (5 %).

Selain itu, berdasarkan *Indepth Interview* dengan peserta didik-peserta didik tersebut, didapatkan fakta bahwa peserta didik menyukai proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis multikultural, bahasan materi tersebut menjadi lebih jelas dan mudah dipahami bagi mereka, hal ini dikarenakan karena pemberian contoh dan suasana kelas dirancang seperti halnya mereka dalam kehidupan sehari-hari dimana banyak perbedaan sebagai sebuah kenyataan. Karena menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi adalah merupakan

sebagai alat pemersatu bangsa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirasa lebih menyenangkan daripada kegiatan pembelajaran yang biasa terjadi di kelas sebelumnya. Sehingga mereka cenderung tertarik dengan cara penyampaian materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Mereka lebih banyak aktif daripada sekedar mendengarkan guru berceramah mengenai hal-hal abstrak yang sulit dimengerti dan dipahami.

Pembahasan tersebut di atas memberi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dengan bahan ajar berbasis multikultural dapat diterapkan pada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menerima pelajaran.

c. Angket tanggapan peserta didik

Angket tanggapan peserta didik berisikan 5 butir pertanyaan dengan 4 pilihan yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik. Pertanyaan dengan 4 pilihan ini diharapkan dapat mendapatkan data yang baik dari responden. Angket ini disebarakan pada 60 responden sebagai sampel dari penelitian ini, yaitu 30 peserta didik dari SMK Negeri 4 dan 30 peserta didik dari SMK Negeri 2 kota Serang-Banten. Angket Hasil tanggapan peserta didik dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Angket Tanggapan Peserta didik

NO	PERTANYAAN	SB	B	CB	KB
1	Tampilan bahan ajar (modul)	8	25	24	3
2	Kejelasan bahasa yang digunakan	5	25	25	5
3	Kejelasan Materi	10	30	15	5
4	Keterkaitan materi dengan multikultural	10	15	15	10
5	Ketertarikan pada Bahan ajar yang dikembangkan.	12	17	24	7

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- CB : Cukup Baik
- KB : Kurang Baik

Dari hasil angket tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1) Pertanyaan pertama tentang tampilan modul.

Peserta didik yang menyatakan bahwa tampilan modul yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural sangat baik 8 peserta didik (15%), yang menyatakan baik 24 peserta didik (40 %), yang menyatakan cukup baik sebanyak 25 peserta didik (42 %), dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 peserta didik (5 %). Secara keseluruhan tanggapan peserta didik tentang tampilan yang digunakan guru sudah baik.

2) Pertanyaan kedua tentang kejelasan bahasa dalam modul

Peserta didik yang menyatakan bahwa kejelasan bahasa dalam modul yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 5 peserta didik (8 %), baik 25 orang (42 %), cukup baik 25 peserta didik (42 %), kurang baik 5 peserta didik (8 %). Secara keseluruhan tanggapan peserta didik tentang kejelasan bahasa dalam modul yang digunakan guru sudah baik.

3) Pertanyaan ketiga tentang pemilihan dan kejelasan materi.

Peserta didik yang menyatakan bahwa pemilihan dan kejelasan materi dalam modul yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 10 peserta didik (17 %), baik 30 peserta didik (50 %), cukup baik 15 peserta didik (25 %), kurang baik 5 peserta didik (8 %). Secara keseluruhan tanggapan peserta didik tentang metode yang digunakan guru sudah tepat.

4) Pertanyaan keempat tentang keterkaitan materi dengan multikultural

Peserta didik yang menyatakan bahwa keterkaitan materi dengan multikultural dalam modul yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 10 peserta didik (17 %), baik 15 peserta didik (25 %), cukup baik 15 peserta didik (25 %), kurang baik 10 (17 %). Secara keseluruhan tanggapan peserta didik tentang keterkaitan materi dengan multikultural sudah tepat.

- 5) Pertanyaan kelima tentang ketertarikan pada bahan ajar (modul) yang dikembangkan.

Peserta didik yang menyatakan ketertarikan pada bahan ajar (modul) yang dikembangkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 12 peserta didik (20 %), baik 17 peserta didik (28 %), cukup baik 24 peserta didik (40 %), kurang baik 7 peserta didik (12 %) . Secara keseluruhan tanggapan peserta didik tentang ketertarikan pada modul yang digunakan guru baik.

- d. Angket tanggapan guru

Adapun angket tanggapan guru Pendidikan Agama Islam dari 2 sekolah Menengah Kejuruan di kota Serang. Angket ini disebarakan kepada 6 guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan responden dalam penelitian. Adapun hasil angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Tanggapan Guru

NO	PERTANYAAN	SB	B	CB	KB
1	Tampilan modul	1	2	3	0
2	Pemilihan materi	2	2	2	0
3	Pemilihan Metode dan Media	0	3	2	1
4	Keterkaitan Materi dengan multikultural	0	3	2	1
5	Kejelasan Bahasa yang digunakan modul	0	2	2	2

1) Tanggapan tentang tampilan modul

Guru yang menyatakan bahwa tampilan modul yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 1 orang (17 %), yang menyatakan baik 2 (33 %), cukup baik 3 orang (50 %), dan tidak ada guru yang menyatakan kurang baik (0 %). Secara keseluruhan tanggapan guru tentang tampilan modul yang digunakan guru sudah baik.

2) Tanggapan guru tentang pemilihan materi dalam modul

Guru yang menyatakan bahwa pemilihan materi yang dilakukan guru dalam modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 2 (33 %), baik 2 orang (33 %), cukup baik 2 orang (33 %), dan tidak ada guru yang menyatakan pemilihan materi dalam modul kurang baik. Secara keseluruhan tanggapan guru tentang pemilihan materi dalam modul yang digunakan guru sudah tepat.

3) Tanggapan guru tentang pemilihan metode dan media penyampaian dalam modul

Guru yang menyatakan bahwa pemilihan metode dan media dalam modul yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 0 orang (0 %), baik 3 orang (50 %), cukup baik 2 orang (33 %), kurang baik 1 orang (17 %). Secara keseluruhan tanggapan peserta didik tentang pemilihan metode dan media yang digunakan guru sudah baik.

4) Tanggapan guru tentang keterkaitan materi dengan multikultural.

Guru yang menyatakan bahwa keterkaitan materi dengan multikultural dalam modul yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

berbasis multikultural sangat baik 0 orang (0 %), baik 3 orang (50 %), cukup baik 2 orang (33 %) , kurang baik 1 orang (17 %). Secara keseluruhan tanggapan peserta didik tentang keterkaitan materi yang dipilih dengan multikultural dalam modul yang digunakan guru sudah baik.

5) Tanggapan guru tentang kejelasan bahasa yang digunakan modul.

Guru yang menyatakan bahwa kejelasan bahasa yang digunakan dalam modul yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat baik 0 orang (0 %), baik 2 orang (33,33 %), cukup baik 2 orang (33,33 %), kurang baik 2 Orang (33,33 %). Secara keseluruhan tanggapan guru tentang kejelasan bahasa dalam modul berpredikat baik.

Berdasarkan tujuan bahan ajar yaitu “memperkaya informasi, dapat digunakan oleh penyusun dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi tertentu”⁸, maka bahan ajar ini dapat dikatakan layak guna bagi semua peserta didik dan guru. Berdasarkan teori behaviorisme, bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sudah memiliki kriteria dan mekanisme yaitu mekanisme pengembangan bahan ajar sehingga bahan ajar mampu mengefektikan belajar peserta didik. Peningkatan kompetensi yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang telah dibuat adalah bukti bahwa modul hasil pengembangan bahan ajar

⁸ Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogyakarta:DIVA Press, 2011),23

pendidikan agama Islam berbasis multikultural, sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal pembuatan modul tersebut, yaitu meningkatkan motivasi dan kompetensi anak didik dalam materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Namun ada beberapa hal yang perlu diingat bahwa setiap kelas setiap tahunnya para peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seorang guru dituntut memiliki kreativitas merancang dan menggunakan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien dan efektif.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.

Secara umum pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-qur'an dan al-hadits untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses *ijtihad* para ulama mengembangkan materi pendidikan agama islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai tujuan tersebut maka dibuatlah bahan ajar yang sesuai dengan materi pokok pendidikan agama Islam.

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu acuan yang digunakan oleh penatar atau petatar. Bagi petatar bahan ajar menjadi

acuan yang diserap isinya sehingga dapat menjadi pengetahuan dan bagi penatar bahan ajar ini menjadi acuan dalam menyampaikan keilmuannya.

Pengembangan bahan ajar oleh penatar membutuhkan kreativitas untuk membuat sesuatu yang lain, unik, juga membutuhkan pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan ketersediaan bahan/materi di sekitarnya. Di samping itu penatar juga harus memiliki pengetahuan tentang beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar seperti kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan, penggunaan bahasa, ilustrasi, perwajahan/pengemasan serta kelengkapan komponen bahan ajar. Dalam pengembangan bahan ajar tersebut tidak terlepas dari 2 hal yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan bahan ajar. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan bahan ajar di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 2 Kota Serang adalah.

a. Faktor pendukung dalam pengembangan bahan ajar meliputi:

- 1) Adanya dukungan dari pihak kepala sekolah dan guru-guru lainnya.
- 2) Adanya kesadaran guru dalam meningkatkan kompetensi, sehingga para guru mengikuti pelatihan-pelatihan.
- 3) Guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasinya.
- 4) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk menunjang proses pengembangan bahan ajar.

b. Faktor penghambat dalam pengembangan bahan ajar diantaranya:

- 1) Faktor finansial, dalam hal ini berkaitan dengan jumlah nominal yang diterima guru pengampu disetiap bulannya.
- 2) Buku – buku pegangan yang digunakan oleh guru dalam membuat bahan ajar sering terkendakala karena datangnya terlambat.
- 3) Kamajemukan peserta didik menjadikan tingkat pemahaman yang berbeda.
- 4) Guru merasa kesulitan dalam menentukan jenis, materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran.
- 5) Adanya kecenderungan setiap guru bahwa sumber bahan ajar hanya dititikberatkan pada buku. Bukupun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.
- 6) Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.